



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN KESEHATAN

SURAT TUGAS

Nomor :5A /F.7-UMJ/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. dr. Muhammad Fachri, Sp.P, FAPSR, FISR
NID/NIDN : 20.1096/0308097905
Jabatan : Dekan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan

dengan ini menugaskan :

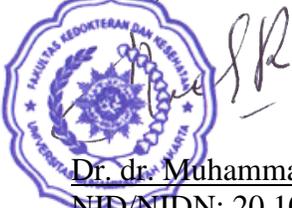
Nama : dr. Rina Nurbani, M.Biomed., Sp.Ak.
NID/NIDN : 20.860/0325067803

Untuk membuat **“Penuntun Praktikum Akupunktur”** yang dipergunakan dalam praktikum akupunktur Sistem Integrative Medicine.

Demikian surat tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagai amanah.

Jakarta, 4 Juni 2022

Dekan,



Dr. dr. Muhammad Fachri, Sp.P., FAPSR., FISR
NID/NIDN: 20.1096/0308097905

PENUNTUN PRAKTIKUM

AKUPUNKTUR

SISTEM INTEGRATIVE MEDICINE



Penyusun

dr. Rina Nurbani, M.Biomed, Sp.Ak

**Program Studi Pendidikan Dokter
Fakultas Kedokteran dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jakarta**

Juli 2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga Penuntun Praktikum Akupunktur Sistem Integrative Medicine untuk mahasiswa/i semester V PSPD Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Penuntun praktikum ini dibuat sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan praktikum Akupunktur yang merupakan salah satu mata kuliah sistem Integrative Medicine. Penuntun praktikum ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa/i mengenai berbagai metode rangsang akupunktur. Pada setiap topik telah ditetapkan tujuan pelaksanaan praktikum dan semua kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa/i serta teori singkat untuk memperdalam pemahaman mahasiswa/i mengenai materi yang dibahas.

Penyusun menyakini bahwa dalam pembuatan Penuntun Praktikum Akupunktur ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penyusun mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan penuntun praktikum ini dimasa yang akan datang.

Akhir kata, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Jakarta, Juli 2022

Penyusun

TATA TERTIB DAN PETUNJUK PRAKTIKUM

Demi menjaga kelancaran jalannya praktikum Akupunktur, praktikan diwajibkan memenuhi tata tertib dan tata cara seperti yang tertera di bawah ini :

1. Mahasiswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 8-10 orang
2. Mahasiswa hadir 15 menit sebelum praktikum dimulai. Toleransi keterlambatan diberikan 10 menit setelah praktikum dimulai. Lebih dari 10 menit mahasiswa tidak dapat mengikuti praktikum pada hari itu.
3. Ketika memasuki Laboratorium :
 - Harus tenang, tertib, dan sopan.
 - Memakai baju praktikum
 - Dilarang membawa makanan, minuman, dan barang-barang yang tidak diperlukan pada saat praktikum.
4. Selama praktikum berlangsung, mahasiswa :
 - Dilarang meninggalkan Laboratorium tanpa seijin asisten atau penanggung jawab praktikum pada hari tersebut.
 - Harus dapat menjaga keselamatan diri, alat-alat dan kebersihan Laboratorium.
5. Mahasiswa harus mengganti alat-alat yang rusak/hilang selama praktikum berlangsung dengan alat yang sama, paling lambat 1 minggu sejak praktikum.
6. Setelah praktikum selesai dan disetujui asisten, mahasiswa :
 - Melaporkan kelengkapan alat-alat yang digunakan pada asisten yang bersangkutan.
 - Menuliskan data pada lembar data yang diberikan asisten.
 - Harus meminta paraf/tanda tangan pada asisten pada lembar data pengamatan dan pada Kartu Tanda Praktikum.
7. Bagi mahasiswa yang berhalangan hadir karena sakit dapat menunjukkan surat keterangan dokter dan surat dari orang tua paling lambat pada saat praktikum berlangsung (diwakilkan).
8. Laporan Praktikum dikumpulkan satu minggu setelah pelaksanaan. Keterlambatan penyerahan tugas akan menimbulkan sanksi berupa pengurangan nilai tugas tersebut.
Isi laporan harus berisi mengenai hal hal sebagai berikut
 - a. nama

- b. kelompok
- c. tanggal praktikum
- d. judul percobaan
- e. tujuan percobaan "teknik percobaan, alat dan bahan bahan yang dipakai "
- f. hasil yang diobservasi
- g. kesimpulan

9. Tata tertib ini untuk dilaksanakan dengan penuh kesadaran.

PENGENALAN MODALITAS AKUPUNKTUR

I. Pengantar Praktikum

1.1 Definisi Akupunktur

Akupunktur berasal dari kata *acus*: jarum; *punctura*: menusuk. Akupunktur adalah metode pengobatan dengan cara menusukkan jarum akupunktur ke dalam kullit pada titik akupunktur.

Akupunktur medik adalah ilmu akupunktur yang telah diintegrasikan ke dalam ilmu kedokteran modern sesuai dengan prinsip biomedik, uji klinis ilmiah dan *Evidence Based Medicine* (EBM) dalam teori dan praktik klinisnya.

1.2 Definisi Akupunktur

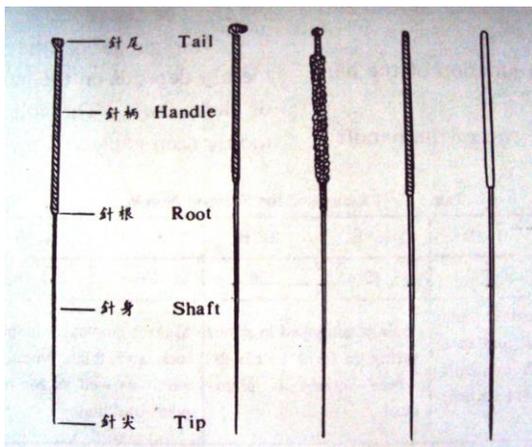
Adalah daerah peka rangsang yang apabila distimulasi akan mengaktifkan *cell signaling* spesifik yang akan memengaruhi berbagai fungsi sel neuro-endokrin-imun untuk mencapai keadaan homeostasis

1.3 Jarum Akupunktur

- Jarum halus/*filiform needle*
- Jarum Prisma/*Three edge needle*
- Jarum kulit/*skin needle*
- Jarum dalam kulit/*Intradermal needle*
- Jarum api/*Fire needle*
- Jarum tumpul/*Dull needle*

- Jarum halus

Jarum akupunktur yang biasa digunakan adalah jarum filiform yang terbuat dari stainless steel. Jarum akupunktur terbagi atas lima bagian, yaitu (atas ke bawah): tail (ekor), handle (gagang), root (akar), shaft/body (batang/badan), tip (ujung)



Ukuran diameter adalah garis tengah lingkaran badan jarum, makin besar angka, makin besar garis tengah lingkaran. Diameter jarum akupunktur sebagai berikut

Nomor (G)	26	27	28	30	31	32
Diameter (mm)	0,45	0,40	0,35	0,30	0,25	0,23

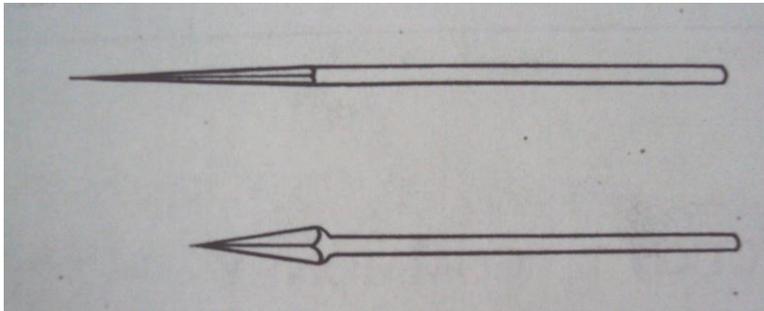
Ukuran panjang adalah ukuran badan jarum, urutan angka makin besar, makin panjang, yaitu:

Cun	0,5	1	1,5	2	3	4	5
mm	15	25	40	50	75	100	125

Yang paling sering digunakan adalah diameter 0,25 mm (31G) dan panjang 1-3 cun (25-75 mm)

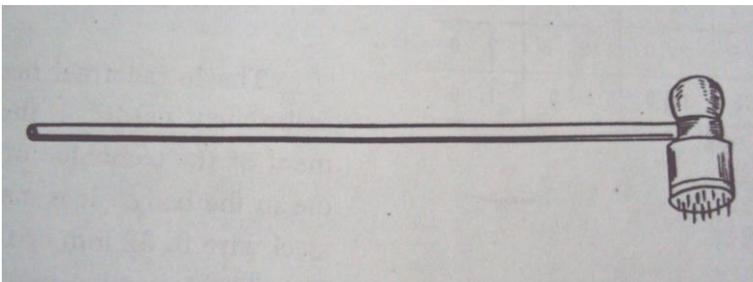
- **Jarum Prisma**

Jarum dengan bagian badan jarum berbentuk prisma segi tiga, dengan gagang jarum berbentuk bundar panjang



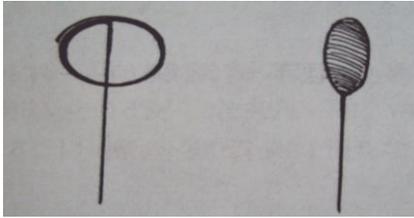
- **Jarum Kulit/Seven star needle**

Jenis jarum yang digunakan untuk merangsang daerah kulit

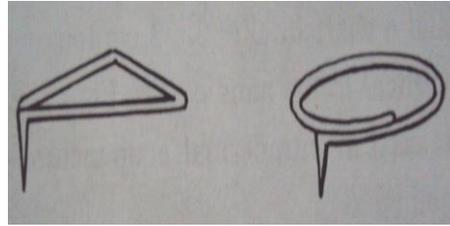


- **Jarum Dalam Kulit**

Jarum dalam kulit antara lain: jarum dalam kulit tekan (press needle) dan jarum dalam kulit pentol

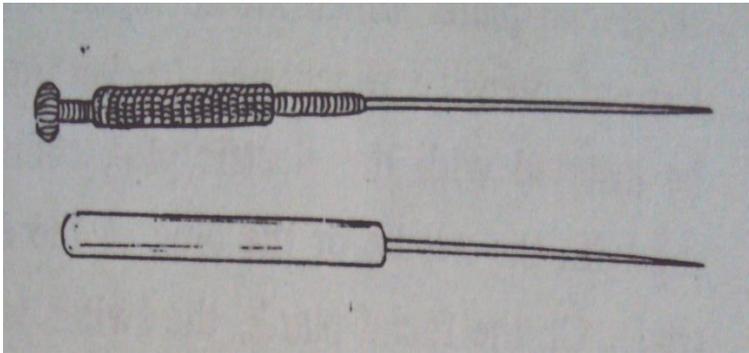


a. Jarum dalam kulit pentol

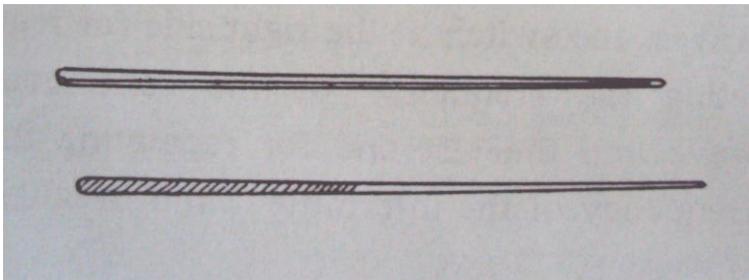


b. Jarum dalam kulit tekan (press needle)

- **Jarum Api**



- **Jarum Tumpul**



1.4 Metode perangsangan pada titik akupunktur

- a. Rangsangan manual
- b. superficial dry needling
- c. sparrow pecking
- d. farmakopunktur
- e. rangsang termal
- f. elektroakupunktur
- g. sonopunktur
- h. laserpunktur
- i. tanam benang/thread embbeded

a. Rangsang Manual

Merupakan suatu tindakan perangsangan akupunktur sederhana hanya dengan memanipulasi dengan menggunakan jarum filiformis saja, tanpa menggunakan alat bantu lainnya. Perangsangan dilakukan secara manual oleh terapis.



b. Superficial Dry Needling

Merupakan suatu tindakan intervensi dengan menggunakan jarum filiformis yang ditusukkan ke kulit dan merangsang titik peka rangsang myofascial (Myofascial Trigger Points/MTrPs), otot dan jaringan ikat sekitarnya untuk menangani nyeri neuromuskuloskeletal dan gangguan gerakan. Dikatakan dry, karena tindakan penusukan jarum tersebut tidak memasukkan suatu zat atau cairan.

c. Sparrow Pecking

Biasanya dilakukan pada kasus MTrP. Prinsip perangsangan mirip dengan superficial dry needling, hanya saja amplitudonya lebih besar. Perangsangan dilakukan dengan metode rangsang lifting-trusting dimana pusat tumpuan berada di pergelangan tangan terapis.

d. Farmakopunktur

Merupakan suatu teknik pengobatan dengan melakukan penyuntikan pada titik akupunktur dengan zat tertentu. Tujuan dari pemberian tersebut adalah agar dapat merangsang titik akupunktur lebih lama.

Tindakan ini memerlukan jarum suntik berukuran 1 cc atau 3 cc dengan ukuran jarum berkisar 20-27G. Zat/cairan yang digunakan antara lain aqua bidestilata, NaCl, vitamin B1, vitamin B12, Procaine, D5/D10.



e. Rangsang Termal

Yang termasuk dalam rangsang termal adalah penghangatan dengan menggunakan lampu TDP ataupun menggunakan Moxsa (Moksibusi).

Moksibusi merupakan suatu cara pengobatan dengan cara memanaskan titik akupunktur yang terdapat di permukaan tubuh. Efek pemanasan ini bertujuan untuk memperlancar aliran darah dan bioenergy.

Moksibusi dapat dibagi menjadi 2, yaitu direct dan indirect moxibution. Direct moxibution biasanya menggunakan moksa kerucut (moxa cone), sumbu lampu, lilin dan belerang. Indirect moxibution dapat menggunakan moksa batang (moxa stick) atau menggunakan alas moksa terbuat dari jahe, bawang putih ataupun garam dapur. Moxa stick terbuat dari daun *Artemisia vulgaris*/ daun Hia.

Penggunaan moxa stick dengan membakar ujung moksa terlebih dahulu, kemudian didekatkan ke titik akupunktur dengan jarak 2-3 cm, hingga terasa panas, kemudian dijauhkan, hal ini diulang selama 15-30 menit. Bila menggunakan alas jahe, dengan ketebalan sekitar 2 mm dan dilubangi dengan menggunakan jarum akupunktur agar radiasi panas dari moksa dapat menembus dan menuju titik akupunktur.



Fig. 4.42 Moxa cones

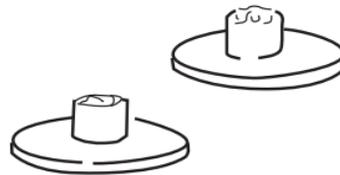
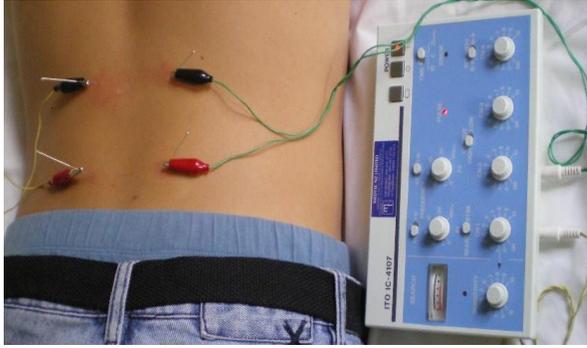


Fig. 4.43 Moxa cylinders



f. Elektroakupunktur

Merupakan teknik rangsang titik akupunktur dengan menggunakan modalitas alat elektrostimulator yang dihubungkan ke jarum akupunktur. Parameter yang harus diperhatikan dalam melakukan elektroakupunktur, yaitu pemilihan gelombang, frekuensi, intensitas.



g. Sonopunktur

Merupakan suatu modalitas terapi akupunktur dengan menggunakan alat ultrasound pada titik akupunktur, maupun titik Ashi. Umumnya digunakan untuk keluhan muskuloskeletal.



h. Laserpunktur

Merupakan suatu modalitas terapi akupunktur dengan menggunakan sinar laser pada titik akupunktur. Beberapa parameter yang harus diperhatikan adalah pasien safety, jenis gelombang, dosis terapi dan treatment time.



i. Tanam benang/Thread embedded

Merupakan salah satu teknik perangsangan titik akupunktur yang khusus dengan menggunakan teknik penanaman benang pada titik akupunktur. Tujuannya adalah untuk

menghasilkan perangsangan yang terus menerus pada titik akupunktur, sehingga memperoleh efek pengobatan.



II. Tujuan Praktikum

- Mengetahui berbagai modalitas akupunktur
- Mengetahui cara penggunaan alat akupunktur

III. Alat dan Bahan

- Jarum akupunktur berbagai ukuran
- Moxa batang
- Jarum kulit seven star
- Press needle
- Elektroakupunktur
- Jahe irisan
- Alcohol swab
- Comb
- Benang Polydioxanone (PDA)

IV. Tugas :

1. Melihat dan mencatat demonstrasi/pertunjukan : alat perangsangan akupunktur
2. Melihat dan mencatat demonstrasi/pertunjukan cara penggunaan berbagai modalitas perangsangan titik akupunktur

V. Pertanyaan :

1. Sebutkan indikasi dan kontraindikasi penggunaan akupunktur manual
2. Sebutkan indikasi dan kontraindikasi stimulasi elektroakupunktur

VI. Hasil Praktikum

Daftar Pustaka

- Kiswojo, 2009. Pengetahuan dasar ilmu akupunktur. Jakarta: Penerbit Akupunktur Indonesia
- Filshie, White, Cummings. Medical Acupuncture, A Western Scientific Approach. Elsevier, 2016
- WHO Standard Point Locations In The Western Pasific Region. 2008
- WHO Guidelines on Basic Training and Safety in Acupuncture, 1999